BAB III

PENYEBARAN PENGARUH MUHAMMADIYAH

A. Strategi Penyebaran Muhammadiyah

Kalau kita amati perjalanan sejarah Muhammadiyah dalam penyebarannya terlihat adanya beberapa strategi ter tentu, yang secara garis besar dapat di bagi menjadi empat jalur, yaitu :

1. Strategi Pendidikan Dan Kebudayaan

Untuk kepentingan penyebaran dan kelangsungan hidup suatu organisasi, peranan pendidikan sangat besar artinya. Sebab masalah pendidikan kader merupakan suatu tun tutan yang luas.

Dalam penyebaran Muhammadiyah, peranan pendidikan tidak kecil. Perhatian KH. Ahmad Dahlan terhadap dunia pendidikan sangatlah besar, terbukti dengan kegiatan- kegiatan, baik sebelum maupun sesudah Muhammadiyah berdiri. Dan penyebaran Muhammadiyah yang lewat jalur pendidikan adalah melalui sekolah-sekolah dan kursus-kursus, baik sekolah-sekolah pemerintah, maupun sekolah yang didirikan dan dikelola oleh Muhammadiyah sendiri. Baik kursus- kur sus yang diselenggarakan oleh organisasi lain, maupun yang diadakan oleh Muhammadiyah.

Penyebaran Muhammadiyah di sekolah-sekolah pemerin tah, caranya adalah dengan mengirimkan guru-guru Muhamma diyah untuk mengajar para murid-muridnya, guru-guru itu sambil mengajar juga tidak lupa untuk menyebarkan ide-ide

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memperkenalkan organisasi Muhammadiyah. Seperti per nah dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan sendiri yaitu, ketika di terima menjadi anggota Budi Utomo, beliau mendapat ba gian untuk mengajar agama Islam kepada para siswa Kweek School (Sekolah yang mencetak calon guru) di Jetis Yog yakarta, dan MOSVIA (Sekolah tenpat mencetak calon pa mong praja) di Magelang.[1]

Tentang ciri atau identitas sekolah Muhammadiyah - dan tentang komponen pendidikan Islam, adalah sangat ide al, yang wajib dilaksanakan. Akan tetapi yang demikian ini kiranya belum pernah dapat diterapkan di Indonesia se cara penuh. Karena, pendidikan itu sendiri adalah suatu produk dari manusia yang kepribadiannya sangat dipengaru- hi oleh alam kebudayaan masyarakatnya.[2]

Di jaman Hindu, kebudayaan bangsa Indonesia diwar - nai oleh agama Hindu atau diwarnai oleh tata hidup bangsa yang memeluk agama Hindu. Sistim pendidikannya yang meru pakan produk dari para cendekiawan pemeluk agama Hindu,di warnai oleh kebudayaan di jaman itu. Di jaman Islam (raja raja Islam), secara berangsur tetapi cepat, kebudayaan -

---

[1] A. Jainuri, op.cit., hal. 30

[2] Tim Pembina Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Universi tas Muhammadiyah Malang, Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran- Dan Amal Usaha, PT. Tiara Wacana Yogya Dengan UMM, Press 1990, hal. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa Indonesia diwarnai oleh tata kehidupan bangsa yang sudah memeluk Islam.

Hingga kedatangan penjajah yang dominan mewarnai kebudayaan bangsa Indonesia ialah agama Islam. Sungguhpun, faham tentang ke-Islaman belum murni, belum seperti faham para sahabat Nabi dalam menafsirkan dan mengamalkan ajaran Islam. Kebudayaan bangsa Indonesia mengandung berbagai warna, warna Islam yang dominan, warna Hindu dab Budha, warna animis. Seperti pelangi yang masing-masing warna tebal dan tipisnya tidak merata. Di pusat-pusat pengembangan Islam yaitu, di istana Sulta, dipondok pesantren,- warna ke-Islamannya tebal, tetapi pada kelompok lain, Hindunya yang tebal. Dan di tempat-tempat yang terpencil - yang tidak pernah terjamah oleh Hindu dan Islam, masih tebal animisme.

Para cendekiawan Islam, ulama mengembangkan sistim pendidikan ditengah-tengah alam budaya di jaman itu, yaitu sistim surau dan pondok pesantren atau sistim berguru. Perguruan tersebut menitik beratkan kepada pelajaran agama Islam dengan cabaangnya. Di samping itu, pelajaran - atau latihan untuk ketahanan pribadi lahir dan batin, dan pemberian bekal hidup lainnya dengan latihan praktek seperti seni bela diri atau keprajuritan, bercocok tanam, - pertukangan, kesenian, dan sebagainya. Sistim ini berjalan berabad-abad, bahkan setelah penjajah Belanda masuk Indonesia pun sistim ini tetap bertahan. Kaum penjajah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa masuk tata kehidupan dan kebudayaan, dengan ben tuk mendirikan pabrik, membuka perkebunan, mendatangkan - barang keperluan hidup negrinya, seperti tekstil alat alat rumah tangga, kesenian film dan sebagainya dan juga sistim pendidikannya.[3]

Adapun penyebaran Muhammadiyah di sekolah- sekolah yang didirikan dan dikelola oleh Muhammadiyah sendiri ca ranya adalah dengan mendoktrinasi murid-muridnya dengan faham-faham Muhammadiyah, sekaligus memperkenalkan organi sasinya melalui sekolah-sekolahnya berusaha melialisir ci ta-citanya. Dan penyebaran melalui sekolah-sekolah milik sendiri adalah lebih mudah dan lebih berhasil, sebab wak tu dan kesempatannya lebih banyak.

Demikian juga melalui kursus-kursus, di dalamnya ti dak ketinggalan memperkenalkan juga ide-ide Muhammadiyah. Seperti pernah di lakukan oleh KH. Ahmad Dahlan dengan me ngadakan kursus ketrampilan wanita dalam wadah "Sapatres na" yang didirikan pada tahun 1914.[4] Dan pada tahun 1918 KH. Ahmad Dahlan mendirikan sekolah menengah yang diberi nama Al-Qismul Arqa yang bertempat dirumahnya sendiri. Dan sekolah itu pada tahun 1920 menjadi pondok Muhammadiyan.[5]

---

[3] Tim Pembina Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Universi tas Muhammadiyah Malang, Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran-Dan Amal Usaha, PT. Tiara Wacana Yogya Dengan UMM, Press 1990, hal. 167

[4] M. Yusron Asrofie, op.cit, hal. 57

[5] Ibid, hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cita, yang dimaksudkan KH. Ahmad Dahlan ialan ingin membe bentuk manusia muslim yang baik budi, alim dalam agama,luas dalam pandangan dan faham masalah ilmu keduniaan, dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya. Adapun - tehniknya adalah lebih banyak berhubungan dengan cara-cara penyelenggaraan pengajaran.

Dengan mengambil unsur-unsurnya yang baik dari sistim pendidikan Barat dan sistim pendidikan tradisional, - Muhammadiyah berhasil membangun sistim pendidikan sendiri seperti sekolah model Barat, tetapi dimasukkan pelajaran agama di dalamnya, sekolah agama dengan menyertakan pelajaran sekuler, bermacam-macam sekolah kejuruan dan lain lainnya. Sedang dalam cara penyelenggaraanya, proses belajar mengajar itu tidak lagi dilaksanakan di masjid atau di langgar, tetapi digedung yang khusus, yang dilengkapi dengan kursi dan papan tulis, tidal lagi duduk dilantai.

Selain pembaharuan dalam lembaga pendidikan formal Muhammadiyah pun telah memperbaiki bentuk pendidikan tradisional non formal, yaitu pengajian. Semua pengajian dilakukan di mana orang tua atau guru privat mengajar anak-anak kecil membaca Al-Qur'an dan beribadah. Oleh Muhammadiyah diperluas dan pengajian disistimatikan kedalam bentuk pendidikan agama non formal, dimana pesertanya lebih banyak, juga isi pengajian diarahkan pada masalah- masalah kehidupan sehari-hari umat Islam. Begitu pula Muhammadiyah dalam usaha pembaharuan ini telah berhasil mewu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Muhammadiyah merupakan perguruan tingkat menengah yang memberi pelajaran ilmu umum dan ilmu agama, demikian pula organisasi sekolah dan tata cara penyelenggaraannya diatur secara modern.[6]

Dalam bidang pendidikan ini, Muhammadiyah juga mem buka sekolah yang betipe umum, yaitu dengan cara mengiku ti sistim sekolah pemerintah yang sudah ada, sekolahan - itu terkenal dengan nama sebutan HIS met de Qur'an (Hol'landch Inlandsche Shool) yang didirikan pada tahun 1926, kemudian bertukar nama menjadi HIS Muhammadiyah, di ikuti kemudian HIK Muhammadiyah dan Schakel School Muhammadiyah. Dalam penyelenggaraan sekolah-sekolah tersebut juga dibe rikan mata pelajaran agama.[7]

Dalam kegiatan pendidikan dan kesejahteraan sosial, Muhammadiyah mempelopori dan menyelenggarakan sejumlah pembaharuan dan inovasi yang lebih nyata. Bagi Muhammadi yah, yang berusaha keras menyebar-luaskan Islam lebih lu as dan lebih dalam, pendidikan mempunyai arti penting, ka rena melalui inilah pemahaman tentang Islam dapat diwaris kan dan ditanamkan dari generasi ke generasi.[8]

Pembaharuan pendidikan ini meliputi dua segi, yaitu segi cita-cita dan segi tehnik pengajaran. Dari segi cita

---

[6] A. Jainuri, op.cit., hal. 70

[7] Ibid, hal. 72

[8] A. Abdurrahman, Sejarah Organisasi Dan Fungsi Ser ta Sistim Majelis Tarjih Indonesia, Tim Penelitian, PP Pu sat Muhammadiyah, Majelis Pustaka, 1987, hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judkan bidang bimbingan dan penyuluhan agama dalam masa lah-masalah yang diperlukan dan mungkin bersifat pribadi, seperti Muhammadiyah telah mempelopori mendirikan Badan Penyuluhan Perkawinan di kota-kota besar. Dengan menyelenggarakan pengajian dan nasehat yang bersifat pribadi ter sebut, dapat ditunjukkan bahwa Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia.[9]

2. Strategi Dakwah

Penyebaran Muhammadiyah lewat jalur Dakwah yaitu melalui ceramah-ceramah, khutbah Jum'at, diskusi dan pe mgajian-pengajian. Adapun caranya adalah dengan mengirim kan mubaligh-mubaligh ke berbagai daerah untuk menyiarkan Islam sekaligus memperkenalkan Muhammadiyah. Mereka menga dakan ceramah-ceramah, melakukan tukar pikiran tentang ma salah keagamaan, serta membentuk kelompok-kelompok penga jian.

Melalui ceramah-ceramah para mubaligh Muhammadiyah menjadi tersebar diberbagai daerah, seperti tersebarnya-Muhammadiyah di daerah Kepanjen dan Banyuwangi Jawa Timur. Diawali dengan mengirim mubaligh Muhammadiyah, terutama - KH. Ahmad Dahlan sendiri kedaerah-daerah tersebut memberi kan ceramah agama. Karena ceramah KH. Ahmad Dahlan mampu mempesona pendengarnya, maka ide-ide Muhammadiyah mempero leh pengikut di kedua daerah tersebut. Terbukti setelah

---

[9] Ibid, hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa kali berceramah di Banyuwangi pada tahun 1922 - KH. Ahmad Dahlan telah diminta untuk meresmikan berdiri nya cabang Muhammadiyah di Banyuwangi dalam suatu rapat umum yang diadakan pada tanggal 7 Januari 1922.[10] Demikian juga daerah kepanjen di Jawa Timur telah mulai pula menerima fikiran-fikiran Muhammadiyah dari hasil Dak wah KH. Ahmad Dahlan.[11]

Juga yang melalui Khutbah-khutbah Jum'at seperti di ketahui bahwa Muhammadiyah yang merintis penggunaan baha sa daerah dalam khutbah Jum'at.[12] Mubaligh-mubaligh Muha madiyah dalam khutbah-khutbahnya tidak lupa untuk menyi- sipkan ide-ide Muhammadiyah.

Kemudian yang melalui diskusi-diskusi biasanya dila kukan ketika para tokoh atau mubaligh Muhammadiyah sedang mengadakan perjalanan dagang atau lainnya. Sambil berda gang mereka tak jarang bertukar fikiran dengan para pem belinya, sekaligus memperkenalkan Muhammadiyah. Seperti yang pernah di lakukan sendiri oleh KH. Ahmad Dahlan yang sambil berdagang batik ke berbagai daerah, sering menemui para ulama setempat untuk bertukar fikiran mengenai masa lah-masalah agama dan keadaan umat Islam Indonesia pada waktu itu, dan sekaligus memperkenalkan organisasi yang -

---

[10] A. Jainuri, op.cit., hal. 42

[11] Deliar Noer, op.cit., hal. 247

[12] A. Syafi'i Ma'arif, Islam Dan Masalah Kenegaraan-Studi Tentang Percaturan Dalam Konstitusi, Dengan Kata pe ngantar oleh Nurcholis Madjid, LP3ES, Jakarta,1985,hal.74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didirikannya yaitu Muhammadiyah.[13]

Diskusi-diskusi untuk menyebarkan Muhammadiyah tak terbatas di lakukan orang-orang Islam, tetapi juga dituju kan kepada para pemimpin agama non Islam, hal ini pernah di lakukan langsung oleh pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan yang pernah mengadakan diskusi dengan beberapa pen deta Nasrani. Diantaranya dengan Pastur Van Lith, Domine Bakker, dan Dr, Zwemmer dari Amerika Serikat.[14] Tujuannya adalah disamping menyeru agar masuk Islam juga memperke - nalkan ide-ide organisasi Muhammadiyah.

Adapun penyebaran Muhammadiyah yang melalui pengaji an-pengajian, caranya adalah dengan membentuk kelompok pe ngajian, disitu para mubaligh Muhammadiyah mengajarkan - agama, dan sekaligus menanamkan ide-ide Muhammadiyah,yang akhirnya banyak dari kelompok-kelompok pengajian itu me nyatakan bergabung dengan organisasi Muhammadiyah, menja di cabang atau rantingnya.

Dalam Muktamar Muhammadiyah ke-38 di Ujung Pandang telah ditetapkan banwa Muhammadiyah ditingkatkan menjadi Gerakan Dakwah. Ini berarti bahwa usaha dan perjuangan Mu hammadiyah di titikberatkan kepada Dakwah Islamiyah. Su

---

[13] A. Jainuri, op.cit., hal. 29

[14] Solichin Salam, "Riwayat KHA.Dahlan", Di Dalam Ma kin Lama Makin Cinta: Muhammadiyah Setengah Abad, 1912-1962, Dep. Penerangan RI, Jakarta, 1963, hal. 148-149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dah barang tentu dalam pengertian yang luas, terpusat dan terpadu, sebab pengertian dakwah Islamiyah mencakup pene rapan citra dan nilai-nilai Islam dalam segala bidang ke hidupan, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyara kat.[15]

Muhammadiyah dalam berfungsi sebagai gerakan dakwah Islam amar makruf nahi munkar, adalah dalam rangka tugas umat untuk mengamalkan Surat Ali-Imron ayat 104, yang ber bunyi sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ، وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan - umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pa da yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, Me rekalah orang-orang yang beruntung.[16]

Adapun sasaran operasional Dakwah, adalah ada dua jenis - golongan yaitu :

1. Ummat dakwah, ialah ummat yang belum memeluk agama Is lam, dilakukan penyantunan, penyuluhan secara bijaksa na, sehingga mereka masuk Islam tanpa ada paksaan, te tapi penuh dengan kesadaran.
2. Ummat Ijabah, ialah ummat yang telah formal memiliki identitas muslim, tetapi dalam mengamalkan islam masih perlu dilakukan usaha pembenaran dan pengikatan amal

---

[15] M. Rusli Karim, EDITOR, Muhammadiyah Dalam Kritik Dan Komentar, Kata Pengantar M. Amien Rais. CV. Rajawali, Jakarta, 1986, hal. 389

[16] Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, - Edisi Lengkap 30 Juz, Gema Risalah Press Bandung, 1989, - hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya sesuai dengan tuntutan agamanya.

Sedang dakwah kepada masyarakat, kama tujuan utama nya adalah bimbingan pembentukan rumah tangga atau keluar ga yang bernafaskan Islam, kemudian ditingkatkan untuk - terbentuknya masyakarat yang adil dan makmur, yang menda pat ridho dan ampunan dari Allah.[17]

3. Strategi Media Massa

Peranan media massa sangat penting dalam menye barluaskan ide-ide. Muhammadiyah dalam penyebarannya, ti dak pula ketinggalan menggunakan media masa sebagai alat nya caranya, adalah dengan menerbitkan buku-buku, majalah majalah, risalah maupun brosur-brosur. Isinya disamping - berbagai bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, sosial dan budaya juga tidak ketinggalan memperkenalkan organisasi - Muhammadiyah dengan segala usaha dalam menempuh suatu tu juan.

Melalui buku-buku yang berjiwa pembangunan, ide-ide Muhammadiyah semakin dikenal dan tersebar. Demikian juga melalui majalah-majalah yang diterbitkan oleh Muhama diyah berupa artikel-artikel dan berita tentang segala ke giatan Muhammadiyah dengan segala hasilnya, banyak menge tuk hati para pendengar untuk lebih dekat mengenal Muhama

---

[17] K.H. Sahlan Rosidi, Kemuhammadiyahan Untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Berdasarkan Kurikulum SK.PP Muhammadiyah Majelis PPK No. E.5/321/1982, 1982, hal. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diyah. Semua itu dapat menumbuhkan keinginan untuk menja di anggota atapun pendukung Muhammadiyah.

Cara menyebarkan ide-ide pembaharuan ini melalui me dia masa atau tulisan yang telah dirintis oleh KH. Ahmad Dahlan, dengan menerjemahkan beberapa artikel dari maja lah-majalah Al-Munir ke dalam bahasa Jawa.[18] Seperti di ketahui majalah yang ada di Padang (Al-Minir) yang ter bit di Padang, adalah majalah yang menyebarkan ide- ide pembaharuan Islam di bawah asuhan Abdul Karim Amrullah, - yang sejalan dengan Muhammadiyah. Majalah tersebut banyak di pengaruhi oleh majalah Al-Urwatul wustqa terbitan dari Mesir di bawah asuhan Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Af ghani.

Adapun majalah-majalah yang diterbitkan oleh Muhama diyah, antara lain yaitu :

1. Suara Muhammadiyah (Yogyakarta)
2. Suara 'Aisyiyah (Yogyakarta)
3. Pepadanging Muhammadiyah (Solo)
4. Adil (Solo)
5. Nurul Muhammadiyah (Malang).[19]

4. Strategi Kemasyarakatan Sosial

Di bidang Sosial kemasyarakatan, maka usaha yang

---

[18] Hamka, Ayahku, Umminda, Jakarta, 1982, hal. 105

[19] H. Ahmad Basuni, Pers Usaha Muhammadiyah, Suara,- Muhammadiyah, no.5, tahun ke 64 Maret 1984, hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirintis oleh Muhammadiyah adalah didirikannya rumah sakit poliklinik, rumah yatim piatu, yang dikelola melalui lembaga-lembaga dan bukan secara individual sebagaimana dilakukan orang pada umumnya di dalam memelihara anak yatim piatu.

Badan atau lembaga pendidikan sosial di dalam Muhammadiyah juga ikut menangani masalah-masalah keagamaan yang ada kaitannya dengan bidang sosial. Seperti penerimaan dan pembagian zakat ditangani sepenuhnya oleh PKU, yang sekaligus berwenang sebagai badan amil.

Usaha pembaharuan dalam bidang sosial kemasyarakatan ditandai dengan didirikannya Pertolongan Kesengsaraan Oemoem (PKO) pada tahun 1923. Ide di balik pembangunan dalam bidang ini karena banyak di antara orang Islam yang mengalami kesengsaraan, dan hal ini merupakan kesempatan, bagi kaum muslimin untuk saling tolong menolong. Perhatian pada kesengsaraan umum dan kewajiban menolong sesama muslim, tidaklah hanya sekedar karena rasa cinta kasih pada sesama, tetapi juga karena ada tuntutan agama yang jelas untuk beramar ma'ruf. Sebagai perwujudan sosial dengan ilham keagamaan. Contohnya ialah pengamalan firman Tuhan dalam Surat Al-Ma'uun ayat 1-7

أَرَءَيْتَ ٱلَّذِى يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ ۝١ فَذَٰلِكَ ٱلَّذِى يَدُعُّ ٱلْيَتِيمَ ۝٢ وَلَا يَحُضُّ
عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ۝٣ فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ۝٤ ٱلَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سَاهُونَ ۝ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۝ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۝

Yang artinya : "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makanan orang miskin. Maka celakalah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang orang yang berbuat riya' dan enggan (menolong dengan) barang berguna.[20]

Ajaran ini direalisasikan oleh Muhammadiyah melalui pendirian rumah yatim, klinik, rumah sakit dan juga melalui pembaharuan cara mengumpulkan dan mendistribusikan zakat. Dapat disimpulkan, bahwa pembaharuan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah, merupakan salah satu wujud dari ketaatan beragama, dalam dimensi sosialnya atau dimaksud untuk mencapai tujuan keagamaan.[21]

---

[20] Al-Qur'an Dan Terjemahnya, op.cit., hal. 1108

[21] Tim Pembina Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Universitas Muhammadiyah Malang, Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran Dan Amal Usaha, PT. Tiara Wacana Yogya Dengan UMM, Press, 1990, hal. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id